



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 7395-7406
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Proses Kemampuan Bersosialisasi Antar Peserta Didik di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak

Shulis^{1✉}, Maria Ulfah², Iwan Ramadhan³

Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura

Pendidikan Ekonomi Universitas Tanjungpura

Pendidikan Sosiologi Universitas Tanjungpura

Email: shulisapril04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Guru sosiologi mengarahkan agar peserta didik ikut dalam proses belajar dan tetap menjaga proses bersosialisasi satu sama lain dan tampak pula adanya kepatuhan dan perilaku sopan yang dimunculkan dari sikap siswa-siswi yang terlihat memperhatikan arahan dari guru sosiologi. Dalam hal ini terlihat siswa-siswi menunjukkan perilaku sopan santun kepada guru. Terlihat siswa-siswi dapat mengikuti arahan untuk dapat tertib dalam memulai proses belajar. Terlihat siswa-siswi rajin mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Pendekatan dalam penelitian ini ialah dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi dan siswa-siswi di kelas X SMA Islamiyah Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan kepribadian peserta didik yang baik dengan mengikuti arahan dan perintah dari guru. Lingkungan tempat peserta didik tinggal memberikan pengaruh yang positif.

Kata Kunci : *Kemampuan Bersosialisasi, Peserta Didik*

Abstract

The sociology teacher directs students to participate in the learning process and still maintain the process of socializing with each other and there also appears to be compliance and polite behavior that is raised from the attitude of students who are seen paying attention to the direction of the sociology teacher. In this case, it can be seen that students show polite behavior to the teacher. It can be seen that students can follow directions to be orderly in starting the learning process. It can be seen that students diligently record the material delivered by the teacher. The approach in this research is descriptive qualitative research. While the data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. Research analysis with reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. Primary data sources in this study are teachers who teach sociology subjects and students in class X SMA Islamiyah Pontianak. The results showed a good personality of students by following the directions and orders of the teacher. The environment where students live has a positive influence.

Keyword: *Socialization Abilit Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik itu dalam kehidupan tahap awal yaitu keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kepribadian, tanggung jawab anak didik dalam dunia pendidikan.

Anak didik akan mengalami proses bersosialisasi yang berlangsung di sekolah, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas hal ini jelas terjadi karena individu merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, interaksi yang melibatkan individu dengan lingkungan sekitar dapat diupayakan sebagai interaksi yang bersifat edukatif. Interaksi edukatif selain bertujuan mendidik juga berguna untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaan dalam melaksanakan proses sosialisasi yang terjalin terutama di sekolah. Peserta didik dapat diartikan sebagai orang yang sedang mencari ilmu, baik itu dalam sebuah lembaga formal maupun lembaga nonformal. Selain itu siswa juga bisa diartikan sebagai salah satu komponen manusiawi yang sedang menempati posisi sentral dalam melakukan suatu proses belajar. Peserta didik yang mempunyai pemahaman mengenai pengetahuan tidak hanya cukup perkembangannya, namun juga perkembangannya harus terus dikembangkan melalui penciptaan interaksi dalam lingkungan sosial peserta didik.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, terkhususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru menjadi penentu dalam keberhasilan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang bukan hanya mengajar di sekolah, namun juga sebagai fasilitator, pemimpin, penasehat, pemecah masalah, dapat

membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan senantiasa menjadi teladan dan contoh bagi peserta didik.

Proses sosialisasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk menjadi satu dengan kelompok, melalui proses sosialisasi individu dapat menjadi makhluk sosial. Sosialisasi merupakan konsep yang mengenalkan bahwa identitas sosial, peran dan riwayat seorang individu dibentuk dalam proses transmisi budaya yang berkesinambungan.

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu sebagai cara untuk menjalin hubungan dengan dua atau lebih individu ditandai dari proses yang membentuk individu untuk belajar menyesuaikan diri, belajar bagaimana cara hidup dan berfikir serta berfungsi dalam suatu kelompoknya. Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan berperilaku peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada di mana anak atau peserta didik itu berada. Kemampuan bersosialisasi diperoleh peserta didik melalui kematangan pribadi dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya.

Dalam penerapannya proses kemampuan bersosialisasi antar peserta didik dapat dilihat melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikasi antar teman. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses perkenalan atau bersosialisasi dengan teman lain.
2. Kerjasama antar peserta didik. Kerja sama dengan menyelesaikan tugas di sekolah sehingga antara peserta didik bisa saling bertukar pendapat tentang tugasnya.
3. Pertentangan siswa dalam menyelesaikan masalah/tugas yang diberikan guru. Persaingan siswa untuk mendapatkan nilai baik siswa satu dengan siswa lain, sehingga untuk mendapatkan nilai yang baik sering menjadikan pertentangan siswa satu dengan siswa lainnya.
4. Persesuaian hasil antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penyesuaian hasil belajar dengan siswa lain sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengajarkan materi yang diajarkan.

Kemampuan bersosialisasi pada peserta didik yang baik dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dapat berpengaruh dan berhubungan langsung dengan motivasi belajar. Dimana dengan peserta didik memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik akan dapat memungkinkan bagi peserta didik untuk menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masalah dan menyikapi semua hal yang ada di sekitarnya. Hal ini juga nantinya akan membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik (Aziz 2015). Kemampuan bersosialisasi merupakan bentuk dari perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik saat ia berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya.

Untuk menciptakan terjalinnya kemampuan bersosialisasi yang terbaik demi terciptanya pola proses sosialisasi terarah terutama dalam dunia pendidikan maka dibutuhkan agen penting untuk membimbing dan mengarahkan cara dalam proses sosialisasi yang baik bagi siswa-siswi, agen sosialisasi dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan rumah kedua dalam menunjang proses bersosialisasi setelah orang tua. Berdasarkan hasil pra-riset pada tanggal 9 agustus 2023 dijumpai terdapat siswa di kelas X yang kurang dapat melaksanakan proses bersosialisasi dengan baik dengan teman sebayanya seperti dijumpai siswa yang tidak berkomunikasi dengan teman yang lain pada saat jam pelajaran, kurang aktif mengikuti proses pembelajaran sering terlihat murung dan lebih terlihat memisah dari teman di kelas, saat belajar atau melaksanakan diskusi kelompok terlihat jarang berbicara dengan teman-temannya saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Kemudian berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru sosiologi pada tanggal 10 Agustus dan 7 September 2022 bahwa masih terdapat siswa-siswi kelas X yang kurang bisa melaksanakan proses bersosialisasi dengan teman sebayanya di sekolah karena beberapa faktor salah satunya yaitu rasa segan dengan teman sebaya karena belum bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini yang menggunakan dua sumber data. Data primer yaitu sumber data yang langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan yaitu guru sosiologi, dan siswa-siswi kelas X di SMA Islamiyah pontianak. sedangkan Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh selama observasi berupa data-data dokumentasi, dengan mengamati aspek penelitian dan mengambil gambar atau foto menggunakan alat dokumentasi berupa smartphone. Mewawancarai 6 orang informan dengan mengajukan kurang lebih 30 pertanyaan mengenai kemampuan bersosialisasi. Data yang sudah disusun dan dipersiapkan dengan baik, dalam bentuk gambar dan teks naratif. Penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesimpulan awal dan akhir dengan dibuktikan penulis. Observasi dan wawancara sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 17 Februari 2023, 22 Februari 2023 dan 23 Februari 2023. Dalam perpanjangan pengamatan yaitu tahap ketika penulis berupaya mencari atau mengumpulkan data kembali ke lapangan dan upaya ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya data. Meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan harus lebih cermat dan dilakukan secara bertahap terus-menerus agar data yang diperoleh dapat sesuai dengan urutan peristiwa dan dapat terekam secara benar dan sistematis. Peningkatan

ketekunan dengan menyusun tahap-tahap penelitian meliputi observasi yang dilakukan pada tanggal 17, 22 dan 23 Februari 2023 terkait proses kemampuan bersosialisasi antar peserta didik. Pada penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber kepada guru sosiologi dan siswa-siswi di kelas X melalui teknik wawancara terkait proses kemampuan bersosialisasi antar peserta didik. Triangulasi teknik kepada guru sosiologi dan siswa-siswi di kelas X dengan cara membandingkan atau mencocokkan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi terkait proses kemampuan bersosialisasi antar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sosiologi mengajarkan arti penting dalam proses bersosialisasi dengan siswa-siswi di kelas X SMA Islamiyah Pontianak. Guru sosiologi menjelaskan bahwa bagaimana sebaiknya sebagai warga sekolah untuk dapat saling bersosialisasi satu sama lain, baik itu dengan sesama siswa-siswi di kelas maupun dengan guru, dan siapapun yang berada dalam lingkungan sekolah. Selain itu juga terlihat bahwa siswa-siswi tersebut sedang memperhatikan guru sosiologi yang sedang menjelaskan arti penting dalam bersosialisasi di sekolah.

Nama siswa	Permasalahan
A.Z	Kurang dapat bersosialisasi di kelas seperti tidak terlalu memperhatikan saat guru menjelaskan di kelas.
G	Tidak ikut serta dalam diskusi kelompok sibuk bermain hp, kurang berinteraksi dengan teman sebangku, lebih sering terlihat tidur di kelas
M.C.A	Tidak memperhatikan guru saat mengajar sibuk menggambar tidak sesuai perintah guru, saat jam istirahat hanya di kelas, kurang bergaul dengan teman sekelas.
N	Jam istirahat digunakan untuk tidur, tidak pergi ke perpustakaan seperti murid lain atau pergi ke kantin, kurang aktif di kelas lebih suka memisah dengan teman sekelas.
SN	Tidak ikut berpartisipasi saat melaksanakan tugas kelompok, terlihat lebih suka menyendiri, saat proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru di kelas kurang aktif dalam mengikuti serta pendiam, lebih sering terlihat murung saat di kelas.

Tabel 1. Data permasalahan peserta didik di kelas X IPS 2022

Sumber: Data pra-riset 2022

Siswa dapat menyelesaikan masalah nya melalui proses dalam pendidikan, karena dengan pendidikan mengajarkan mengenai bagaiman cara dalam menghadapi permasalahan yang bukan hanya mengenai fakta dan konsep dalam kehidupan. Guru sosiologi mengarahkan agar mereka ikut dalam proses belajar dan tetap menjaga proses bersosialisasi satu sama lain dan

tampak pula adanya kepatuhan dan perilaku sopan yang dimunculkan dari sikap siswa-siswi yang terlihat memperhatikan arahan dari guru sosiologi. Dalam hal ini terlihat siswa-siswi menunjukkan perilaku sopan santun kepada guru.



Gambar 1. Sikap peserta didik saat bersosialisasi

“Socialization refers to the process by which youth are helped to acquire the skills necessary to function competently and successfully as members of their social group or culture”. Berdasarkan pendapat Smetana, bermakna bahwa dalam proses sosialisasi mengacu pada suatu proses dimana siswa-siswi yang berada di lingkungan sekolah dibantu untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam hal ini proses sosialisasi yang baik dalam lingkungan sekolah.

Bersosialisasi merupakan suatu proses yang dilaksanakan seumur hidup dalam kehidupan seseorang saat ia akan mempelajari kebiasaan yang meliputi cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat agar individu dapat diterima dalam lingkungan masyarakat serta membuat seseorang menghayati dan memahami aturan dalam masyarakat yang akan membentuk kepribadian dalam dirinya.

Guru mengajarkan agar siswa bersikap baik dan mengarahkan bagaimana proses awal kepada siswa-siswi kelas X untuk dapat tertib dalam memulai proses pembelajaran. Guru mengarahkan agar siswa duduk tertib dengan rapi. Selain itu sebelum memulai proses belajar siswa-siswi diarahkan dan diberikan waktu untuk membaca materi pelajaran sebelumnya. Jika didapati ada siswa-siswi yang memegang handphone atau bermain hp saat di kelas maka akan dikenakan sanksi seperti salah satunya yaitu handphone siswa-siswi yang bersangkutan akan diambil sementara oleh guru dan akan dikembalikan setelah proses belajar selesai. Siswa-siswi harus berjanji akan taat dengan peraturan yang telah ditetapkan, peraturan dalam hal ini yaitu untuk tidak bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung demi terciptanya suasana kelas yang kondusif saat belajar.



Gambar 2. Komunikasi antar peserta didik di kelas

Tugas guru sebagai pendidik yaitu membentuk kepribadian manusia, guru harus dapat memastikan kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik. Siswa-siswi diarahkan untuk membuka buku catatan atau buku pelajaran yang akan digunakan untuk belajar. Jika masih ada siswa yang belum terlihat tertib maka guru belum memulai pelajaran. Terlihat siswa-siswi dapat mengikuti arahan untuk dapat tertib dalam memulai proses belajar. Guru sosiologi juga memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk dapat mencoba bertanya dan menjawab terkait materi pembelajaran. Guru sosiologi bukan hanya menunggu siswa-siswi untuk bertanya dan menjawab namun juga menerangkan kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan agar materi pembelajaran bisa dipahami dan tersampaikan dengan baik oleh siswa-siswinya. Siswa-siswi tampak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan saat guru mengajukan pertanyaan.

Dengan siswa-siswi diarahkan untuk dapat saling bersosialisasi dengan teman di kelas, mengikuti arahan dari guru sehingga terbentuklah kepribadian yang terarah dan menciptakan individu dengan pribadi yang anti sosial sehingga dapat melaksanakan proses sosialisasi dengan baik. Proses bersosialisasi yang dilaksanakan pada saat di kelas melalui komunikasi yang terjalin baik dengan sesama siswa-siswi di kelas maupun dengan guru sosiologi sehingga dapat tersampaikan dengan baik, proses sosialisasi yang terjalin baik tentunya akan menjadikan mereka bisa bergaul dengan positif dan dapat saling bertukar pendapat. Komunikasi yang baik oleh guru dengan siswa-siswi di kelas dilakukan secara verbal yaitu lisan dan tulisan serta menjadikan siswa-siswi sebagai pusat sosialisasi.



Gambar 3. Kerjasama antar peserta didik

Proses bersosialisasi dengan baik karena terlihat siswa-siswi patuh dan santun dalam mendengarkan dan mengaplikasikan norma yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan proses diskusi tentunya dapat membentuk keakraban antar siswa di kelas yang perlu ditumbuhkembangkan dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini terlihat siswa-siswi rajin mencatat materi yang disampaikan oleh guru, guru sosiologi memberikan bonus berupa nilai bagi siswa-siswi yang aktif dalam proses belajar, seperti rajin bertanya dan menjawab mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Saat jam pembelajaran selesai guru mengarahkan siswa-siswi untuk berdoa bersama dan bersalaman dengan guru, serta mematikan kipas angin dan lampu yang ada di ruang kelas. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses perkenalan atau bersosialisasi dengan teman lain.



Gambar 4. Faktor kepribadian dalam bersosialisasi

"social proces is relationship between members in a group whose nature of the relationship is dynamic, meaning that it is not static and always undergoes dynamics". Berdasarkan pendapat Danescu, bermakna bahwa dalam suatu proses dalam ber sosialisasi yang terjalin antar anggota kelompok memiliki hubungan yang bersifat dinamis bukan statis selalu mengalami dinamika. Peserta didik melaksanakan kerja kelompok dengan baik. Dalam berkelompok setiap peserta didik atau kelompok mempresentasikan hasil kerjasamanya di depan peserta didik atau kelompok lain dan peserta didik atau kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil kerja dari peserta didik atau kelompok penyaji.

Dalam proses diskusi terlihat anggota kelompok saling membantu saat sesi bertanya berlangsung, jika anggota penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka akan dibantu oleh peserta didik yang lain. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan peserta didik atau kelompok penyaji. Guru mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahan atau pertanyaan yang diajukan siswa.

Peserta didik tampak mengerjakan tugas dengan baik dan saling bertukar pendapat dan membantu temannya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat proses belajar. Jika dilihat bahwa ada temannya yang sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru temannya sudah bersiap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut. Hal ini yang dapat dilihat bahwa sudah terlihat proses sosialisasi yang dapat terjalin baik antar siswa-siswi di kelas X. Siswa-siswi terlihat mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami.

Siswa-siswi bersikap patuh dan disiplin mengikuti saran guru saat awal proses belajar dimulai. Jadi dari hasil observasi, penulis mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa dalam hal ini siswa-siswi dapat memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru dalam hal ini guru sosiologi sendiri mengajarkan bagaimana untuk bisa saling melaksanakan proses bersosialisasi di kelas baik itu dengan cara saling mengerjakan tugas secara berkelompok maupun untuk saling bertukar paham mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Maka dengan demikian terlihat kepribadian peserta didik yang baik dengan mengikuti arahan dan perintah dari guru.

"socialisation is the process of introducing individuals to habits that exist in the environment around them the socialisation process is in the form of identifying antisocial values". Berdasarkan pendapat Sykes, bermakna bahwa dalam proses bersosialisasi merupakan proses mengenalkan kepada diri individu dalam hal ini yaitu siswa mengenai pola kebiasaan perilaku yang harus diikuti yang ada dalam lingkungan sekitarnya, proses sosialisasi berupa pengidentifikasian akan nilai yang antisosial. Proses sosialisasi juga bisa dikatakan sebagai proses bagaimana seorang individu dibimbing agar memiliki kemampuan dalam sebuah kelompok, melalui proses bersosialisasi terjadi proses penyiapan diri individu menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai sosial dalam masyarakat.



Gambar 5. Faktor lingkungan dalam bersosialisasi

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses bersosialisasi karena lingkungan adalah tempat seseorang bersosialisasi. Dilihat bahwa peserta didik berperilaku sopan dengan guru seperti saat sebelum pulang sekolah peserta didik terlihat bersalaman dengan guru. Selain itu peserta didik juga mematikan kipas angin, lampu dan menutup jendela

kelas saat hendak pulang sekolah. Peserta didik juga terlihat keluar kelas dengan tertib, keluar kelas dengan mendahulukan guru yang mengajar, diluar kelas mereka juga menyapa guru dan teman yang lain yang hendak pulang sekolah, selain itu siswa juga membantu guru membawakan infokus yang dipakai saat jam pelajaran.

"Socialization is the process through which individuals acquire the knowledge, skills, attitudes, values, norms and appropriate actions of their community. Socialization begins by learning the norms and roles of the family, subcultures and self-concept, and continues throughout a person's whole life. By growing older and joining new groups, people will take on new roles and learn new norms, and will refine their self-concept." Berdasarkan pendapat Syahr, bermakna bahwa dalam proses bersosialisasi terdapat di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, norma, dan tindakan yang sesuai dengan komunitasnya. Sosialisasi dimulai dengan mempelajari norma dan peran keluarga, subkultur, dan konsep diri, dan terus berlanjut sepanjang hidup seseorang. Dengan bertambahnya usia dan bergabung dengan kelompok baru, orang akan mengambil peran baru dan mempelajari norma-norma baru, dan akan menyempurnakan konsep diri mereka.

SIMPULAN

Guru sosiologi mengarahkan agar siswa-siswi ikut dalam proses belajar dan tetap menjaga proses bersosialisasi satu sama lain dan tampak pula adanya kepatuhan dan perilaku sopan yang dimunculkan dari sikap siswa-siswi yang terlihat memperhatikan arahan dari guru sosiologi. Guru memberikan bonus berupa nilai bagi siswa-siswi yang aktif dalam proses belajar. Siswa-Siswi dapat memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru dalam hal ini guru sosiologi sendiri mengajarkan bagaimana untuk bisa saling melaksanakan proses bersosialisasi di kelas baik itu dengan cara saling mengerjakan tugas secara berkelompok maupun untuk saling bertukar paham mengenai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajarkan agar siswa bersikap baik dan bagaimana proses awal kepada siswa-siswi kelas X untuk dapat tertib dalam memulai proses pembelajaran, terlihat siswa-siswi rajin mencatat materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya yang ia dapat saat proses belajar, peserta didik tampak mengerjakan tugas dengan baik dan saling bertukar pendapat dan membantu teman nya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru saat proses belajar. Guru sosiologi juga memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk dapat mencoba bertanya dan menjawab terkait materi pembelajaran. Guru sosiologi bukan hanya menunggu siswa-siswi untuk bertanya dan menjawab namun juga menerangkan kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan agar materi pembelajaran bisa dipahami dan tersampaikan dengan baik oleh siswa-siswinya. Siswa-siswi tampak

memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan saat guru mengajukan pertanyaan. Komunikasi yang baik dan lancar akan berpengaruh baik terhadap proses perkenalan atau bersosialisasi dengan teman lain. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses bersosialisasi karena lingkungan adalah tempat seseorang bersosialisasi. Dilihat bahwa peserta didik berperilaku sopan dengan guru seperti saat sebelum pulang sekolah peserta didik terlihat bersalaman dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Salsabila difany, *aku bangga menjadi guru; peran guru dalam penguatan karakter peserta didik*. Yogyakarta: UAS PRESS., 2021.
- Nuraedah, *Sosiologi Pendidikan Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022.
- I. A. Saehudin, "Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran," *Bandung Perpust. Nas. Katalog Dalam Terbit.*, 2016.
- D. Iwan Ramadhan, "Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Strategi Pembelajaran Di SMP Swasta Pasca Pandemi COVID 19," *Muara Pendidik.*, vol. 7, no. 2, 2022.
- W. A. Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- S. Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS: STRATEGI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PASCA PANDEMI COVID 19.," *J. Muara Pendidik.*, vol. 7(2)., pp. 316–326, 2022.
- A. Sobur, *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- D. Mursalim, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong," *Papeda*, vol. 2, no. 1, p. 4, 2020.
- R. Aida, "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi pada Pendidikan Anak Usia Dini.," *Psikol. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 87–99, 2015.
- Asnawi, "Konsep Konseling Gesalt Berbasis Islam Untuk Membantu Meningkatkan Bersosialisasi dan Adaptasi Siswa di Sekolah," *Bimbing. Konseling dan Dakwah Islam*, vol. 14, no. 1, p. 8, 2017.
- H. Aziz, "Peranan Kemampuan Bersosialisasi dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta," *Elektron. Pendidik. Tek. Sipil*, vol. 3, no. 2, p. 2, 2015.
- Hasviani, "Strategi Guru Paud dalam Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Peserta Didik di TK Negeri Pulau Beringin," *Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 5, p. 146, 2022.

- I. Ramadhan, "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1," *Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 3, p. 358, 2021.
- W. M. Smetana, J. G., Robinson, J., & Rote, "Socialization in adolescence. In J. E. Grusec & P. D. Hastings (Eds.), *Handbook of socialization.*," *Theory Res.*, vol. 60, no. 84, p. 60, 2015.
- S. Ananda, "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu," *Warta*, vol. 14, no. 1, 2020.
- D. Iwan, "Pendampingan Belajar Anak yang Tinggal diBawah Jembatan Landak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar di Gg. Semut Keurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur," *Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 5, p. 251, 2022.
- & K. J. Danescu Niculescu Mizil, C, Lee, L Pang B, "Echoes Of Power:Language Effects and Power Differences in Social Interaction," *Proc. 21st Int. Conf. World Wide Web*, pp. 699–708, 2012.
- D. Sykes, G.M. & Matza, "Techniques of Neutralization: A Theory of Delinquency, Delinquency and Drift Revisited," *Criminol. David Matza Beyond*, vol. 21, no. 6, pp. 33–41, 2017.
- P. Wibowo, *Penguatan, Sinkronisasi, Harmonisasi, Integrasi Pelembagaan Dan Pembudayaan Pancasila Dalam Rangka Memperkokoh Kedaulatan Bangsa*. yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2014.
- Y. & A. Syahr, "Professional Socialization an Analytical Definition," *J. Med. Ethics Hist. Med.*, vol. 1, no. 2, p. 2, 2019.